

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permasalahan ekonomi merupakan isu yang paling krusial di suatu negara, isu yang sering dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari transaksi jual beli, negosiasi harga hingga perdagangan luar negeri. Saat ini, khususnya di Indonesia, ada banyak isu permasalahan ekonomi yang terjadi seperti pengangguran, harga, utang, inflasi, politik ekonomi. Pokok dari isu ekonomi adalah ketimpangan antara kebutuhan manusia yang tak terhingga dengan sumber daya yang terbatas (Mauliddiyah, 2021). Isu tersebut dapat berdampak pada peningkatan kemiskinan. Banyak negara di dunia, khususnya negara-negara berkembang, menghadapi tantangan besar dalam mengatasi kemiskinan. Tingkat kemiskinan sering dijadikan indikator sosial dan ekonomi untuk mengevaluasi hasil pembangunan yang dicapai pemerintah di suatu wilayah. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 25,22 juta orang (BPS. Persentase Penduduk Miskin 2024).

Angka kemiskinan yang tinggi sampai saat sekarang tetap menjadi masalah yang berlangsung secara terus-menerus dan berkepanjangan. Kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, atau dapat dikatakan sebagai kondisi di mana masyarakat miskin mengalami kesenjangan antara kebutuhan hidup dan kemampuan untuk memenuhinya, sehingga menimbulkan kekurangan dalam berbagai aspek kehidupan dan penurunan kualitas hidup (Fahm, 2021). Kebutuhan masyarakat yang beragam sering kali memaksa individu untuk mencari sumber pendapatan tambahan di luar jalur resmi. terutama

yang berada di daerah pedesaan atau nagari, sering kali menghadapi berbagai tantangan ekonomi, seperti keterbatasan akses terhadap modal, dan minimnya peluang kerja dan ketersediaan lapangan kerja yang terbatas, menyebabkan masyarakat mengandalkan berbagai cara untuk memperoleh uang. Banyak di antara mereka yang terpaksa meminjam uang dengan bunga tinggi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau membiayai keperluan mendesak, seperti pengobatan, pendidikan, dan modal usaha. Dukungan dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memfasilitasi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhannya serta untuk memperkuat usaha mikro agar dapat berkembang dan berkontribusi dalam mengatasi masalah kemiskinan (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian).

Salah satu program pembiayaan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia adalah PT Permodalan Nasional Madani (Persero) atau PNM, sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 38 Tahun 1999 tanggal 25 Mei 1999 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) Dalam Rangka Pengembangan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah. Tujuan pendirian PT PNM (Persero) dalam Pasal 2 Peraturan Pemerintah RI No. 38 tahun 1999 disebutkan untuk menyelenggarakan jasa pembiayaan termasuk kredit program dan jasa manajemen untuk pengembangan koperasi, usaha kecil dan menengah dan kegiatan usaha lainnya guna menunjang pelaksanaan kegiatan. Bertugas khusus untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan dengan menyediakan pembiayaan, pendampingan, dan pembinaan bagi usaha UMKM. Produk Permodalan Nasional

Madani antara lain: Permodalan Nasional Madani Mekaar, Permodalan Nasional Madani Mekaar Syariah, Permodalan Nasional Madani Unit Layanan Modal Mikro (ULAMM) dan Permodalan Nasional Madani Unit Layanan Modal Mikro (ULAMM) Syariah (PT. Permodalan Nasional Madani, 2023)

Pada tahun 2015, PNM meluncurkan layanan pinjaman modal untuk keluarga prasejahtera pelaku usaha Ultra mikro melalui program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (PNM Mekaar). PNM Mekaar merupakan salah satu institusi finansial yang menerapkan prinsip keuangan dalam mendistribusikan dana modal bisnis kepada masyarakat dikuatkan dengan aktivitas pendampingan usaha dan dilakukan secara berkelompok. Program Mekaar memiliki kriteria yang wajib dipenuhi nasabahnya diantaranya difokuskan kepada keluarga pelaku usaha mikro, dalam setiap kelompok masing masing beranggotakan 7-25 orang, setiap kelompok adanya perwakilan sebagai pemimpin kelompok. Pembiayaan angsuran dilakukan setiap minggu, semua anggota hadir dan wajib membayar dalam pembayaran mingguan. Jika ada anggota yang terlambat membayar maka sistem tanggung renteng diterapkan yaitu angsuran ditanggung oleh anggota kelompok lainnya. Nasabah mendapatkan pinjaman awal sebesar Rp. 2.000.000, dengan sistem bunga angsuran 20% selama 50 minggu. Sistem pembiayaan tanggung renteng diberlakukan dengan tujuan agar pembiayaan angsuran berjalan lancar yang menjadi tanggung jawab bersama dalam kelompok tersebut sesuai dengan prinsip saling membantu. Dalam praktik pinjaman modal usaha dengan sistem pembiayaan tanggung renteng terlihat jelas sikap saling bantu dan kekeluargaan yang harmonis (Fathoni & Syarifudin, 2021). Diharapkan bisa menghubungkan akses pembiayaan



agar para nasabah bisa mengembangkan bisnis dalam rangka mencapai impian dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pelaksanaan sistem pembiayaan tanggung renteng pada program ini adalah perjanjian yang ditujukan kepada masyarakat yang ekonominya menengah ke bawah.

Tanggung renteng adalah sebuah istilah dalam hutang piutang yang bermakna tanggung menanggung suatu jaminan yang wajib disiapkan saat perjanjian pembiayaan dilakukan (Sartono & Respati, 2021). Jaminan ini berbentuk kehadiran mereka sendiri setiap kali angsuran dan saat perjanjian terjadi. Tujuan dari jaminan ini adalah untuk menjamin pembayaran dan pelunasan pembiayaan yang nasabah lakukan jika ada pelanggaran janji selama masa pembiayaan. Sistem Tanggung Renteng ini sudah diterapkan sejak awal program ini didirikan, dan pembiayaan ini berdasarkan prinsip saling membantu dalam kesulitan agar terwujudnya keluarga sejahtera dan bertujuan memudahkan angsuran dalam proses pengembalian pembiayaan yang diberikan program tersebut (Meriyati, 2022).

Layanan program pinjaman Mekaar memberikan manfaat kepada nasabahnya seperti peningkatan manajemen keuangan untuk mewujudkan impian dan kesejahteraan keluarga, pembiayaan modal tanpa jaminan, pembiasaan menabung, keterampilan kewirausahaan dan pengembangan usaha. Program ini melakukan survei dengan kriteria tertentu untuk menentukan kelayakan nasabah yang akan mendapatkan pembiayaan (Rahma, 2020). Pembiayaan ini tidak membutuhkan agunan dan ditujukan untuk keluarga prasejahtera. Dengan banyaknya manfaat dan mudahnya akses untuk ikut program ini menjadi daya tarik masyarakat untuk ikut terlibat di program peminjaman mekaar tersebut.

Sepertinya hal nya yang terjadi di Kecamatan Pariangan di Nagari Batu Basa. Program mekaar ini sudah hadir sejak tahun 2019, praktik ini sebagai ajang modal berbunga sebagai hal yang biasa dan mudah di dapatkan dengan mencari nasabah dikalangan masyarakat yang kategori kurang mampu. Keberadaan program Mekaar yang hanya terdapat di Nagari Batu Basa ini tentu menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan observasi langsung yang telah dilakukan ke enam nagari yang ada di Kecamatan Pariangan yaitu Nagari Tabek, Simabur, Sawah Tengah, Sungai Jambu, dan Pariangan diketahui bahwa tidak ada partisipasi perangkat nagari dalam program tersebut. Artinya, hanya Nagari Batu Basa yang memiliki partisipasi dalam program pinjaman Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar). ini menjadi alasan mengapa lokasi penelitian dilakukan di Batu Basa. Berdasarkan data dari pemerintah Nagari Batu Basa menyebutkan bahwa kurang lebih 600 orang dari 2000 orang tergolong kategori kurang mampu, kondisi ini menjadikan program Mekaar diminati jika dibandingkan dengan pinjaman lainnya, berikut disajikan data jumlah masyarakat yang melakukan pinjaman yang ada di Nagari Batu Basa.

**Tabel 1.1**  
**Data Jumlah Masyarakat yang Melakukan Pinjaman di Nagari Batu Basa**

| No | Nama Pinjaman | Jumlah (orang) |
|----|---------------|----------------|
| 1  | Mekaar        | 159            |
| 2  | BMT           | 110            |
| 3  | Koperasi      | 6              |

*Sumber: Laporan Petugas Pinjaman Tahun 2024*

Berdasarkan data mengenai jumlah masyarakat yang melakukan pinjaman di Nagari Batu Basa, dapat disimpulkan bahwa pinjaman mekaar paling diminati oleh masyarakat setempat, tercatat sebanyak 159 orang lebih memilih meminjam

melalui mekaar, angka ini menunjukkan bahwa mekaar memiliki daya tarik bagi masyarakat dikarenakan proses pencairan dana yang cepat dan untuk persyaratannya yang mudah menggunakan KTP dan KK peminjam dan tanpa anggunan, jika dibandingkan dengan program pinjaman yang lain seperti BMT dan Koperasi yang juga berada di Nagari Batu Basa. Untuk melihat lebih rinci bagaimana penyebaran yang melakukan pinjaman program Mekaar di Nagari Batu Basa, berikut disajikan data jumlah penerima pinjaman berdasarkan kelompok masyarakat yang tergabung dalam program ini.

**Tabel 1.2**  
**Data Jumlah Masyarakat yang Melakukan Pinjaman ke Mekaar**

| No | Nama Kelompok       | Jumlah (orang) |
|----|---------------------|----------------|
| 1  | Dusun Balai Balai   | 20             |
| 2  | Batu Basa           | 15             |
| 3  | Kartini             | 12             |
| 4  | Kamboja Oke         | 12             |
| 5  | Bunga Tanjung       | 15             |
| 6  | Simpang 4 Batu Basa | 19             |
| 7  | Mawar Aia Angek     | 18             |
| 8  | Bungo Durian        | 17             |
| 9  | Batu Basa Oke       | 22             |
| 10 | Mawar Aia Angek 2   | 9              |
|    | Jumlah              | 159            |

*Sumber: Laporan Petugas Peminjaman Mekaar 2024*

Berdasarkan data jumlah masyarakat yang melakukan pinjaman ke mekaar di Nagari Batu Basa tahun 2024, dapat dilihat bahwa pemanfaatan program mekaar ini tersebar di berbagai kelompok masyarakat. Dari jumlah keseluruhan yang minjam sebanyak 159 orang, dengan jumlah terbanyak dari Batu Basa Oke sebanyak 22 orang, dilanjutkan oleh Dusun Balai Balai sebanyak 20 orang dan 19 orang dari kelompok Simpang 4 Batu Basa selanjutnya ada kelompok Mawar Aia



Angek 18 orang dan Bungo Durian sebanyak 17 orang dilanjutkan kelompok Kartini beserta Kamboja Oke yang masing-masingnya sebanyak 12 orang. dengan peminjam paling sedikit dari kelompok Mawar Aia Angek 2 sebanyak 9 orang. Data ini menunjukkan bahwa pinjaman mekaar menjadi sebuah pilihan bagi masyarakat dalam memperoleh akses permodalan bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Jumlah peminjam cukup banyak dan persebaran peminjam cukup baik, realita nya di lapangan masih ditemukan berbagai tantangan salah satu nya adalah macetnya iuran pembayaran pinjaman oleh sebagian anggota kelompok, yang menimbulkan ketegangan antara petugas mekaar dengan masyarakat yang menunggak. Ketidaktepatan waktu dalam pembayaran menimbulkan permasalahan, terutama ketika petugas menjemput uang tagihan pembayaran di rumah ketua kelompok, dan di temukan ada anggota kelompok yang belum memberikan iuran pembayaran nya maka petugas mekaar langsung datang kerumah nya tersebut, dan ketika petugas menagih nya secara langsung dan menerima respons yang kurang kooperatif dari nasabah tersebut. Sehingga memicu percekcoakan. Selain itu keributan sering terjadi disebabkan oleh petugas mekaar yang menunggu iuran pembayaran sampai tengah malam, sementara tuntutan dari program mekaar wajib disetorkan dihari itu juga kepada atasan nya, jika tidak masuk semuanya maka petugas tersebut yang mencukupkan kekurangan tersebut, persoalan ini yang membuat petugas mekaar bertahan hingga larut malam sehingga membuat masyarakat tidak nyaman.

Melihat kondisi tersebut, perangkatnagari berupaya membantu permasalahan tersebut dengan terlibat langsung, partisipasi perangkatnagari bukan hanya sebatas menyelesaikan permasalahan itu saja, tetapi juga berpartisipasi dalam berbagai aspek dari program mekaar. Sebelum melakukan praktik di nagari batu basa, pihak program mekaar harus terlebih dahulu meminta izin masuk yang dibuktikan dengan surat tugas nya. Langkah pertama dari partisipasi perangkatnagari adalah memberikan rekomendasi calon nasabah dengan mengidentifikasi dan menyeleksi nasabah yang pantas untuk dicairkan, karena sejatinya pihak nagari lebih mengetahui kondisi ekonomi yang benar benar memiliki usaha dan karakter warga nya. Selanjutnya perangkatnagari terlibat dalam proses pencairan dan penjemputan iuran pembayaran ke rumah nasabah yang mengalami penunggakan. ketika terjadi masalah nagari dipercaya sebagai mediator untuk menengahi kedua belah pihak agar tercapai solusi yang tidak merugikan salah satu pihak. Adanya berbagai permasalahan yang terjadi perangkat Nagari Batu Basa membuat suatu kebijakan yaitu batas jam operasional program mekaar sampai jam 18.00 wib. Ini dilakukan menimalisir permasalahan, dan efesiensi waktu penjemputan iuran pembayaran nasabah, dan juga agar kegiatan operasional lebih tertib serta keamanan petugas dan kenyamanan masyarakat lebih aman dan terjamin.

Urgensi dari adanya partisipasi perangkat nagari adalah lembaga pemerintahan utama yang melayani serta berada langsung di tengah masyarakat dan hidup bersama mereka. Pemerintah nagari juga terlibat dan berpartisipasi dalam meningkatkan integrasi masyarakat di daerah mereka. Karena dengan adanya



campur tangan nagari diharapkan mampu menjadi jembatan terhadap segala kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat, karena sejatinya pemerintah sebagai suatu lembaga pemerintah dan melingkup sebagai suatu lembaga kesatuan sosial utama yang paling mendominasi, artinya lembaga dalam suatu nagari terdiri dari fungsi fungsi yang saling terkait, sebagai lembaga adat dan pemerintahan yang mempunyai unsur legislatif, eksekutif, dan yudikatif, dan merupakan kesatuan yang integral.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kebutuhan masyarakat yang beragam seringkali memaksa individu untuk mencari tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui jalur yang tidak resmi salah satunya praktik program mekaar, sebuah praktik peminjaman membina keluarga ekonomi sejahtera, sebuah program pembiayaan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia adalah PT Permodalan Nasional Madani (Persero) atau PNM, sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bertugas khusus untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan dengan menyediakan pembiayaan, pendampingan, dan pembinaan bagi usaha UMKM. Berdasarkan data dari jumlah masyarakat Nagari Batu Basa 2.000, dan dari jumlah tersebut kurang lebih 600 orang berada di kategori kurang mampu, dan terdapat 159 orang yang melakukan pinjaman terhadap program pinjaman mekaar tersebut. Hadirnya program pinjaman ini tentu membawa angin segar bagi masyarakat yang membutuhkan, akan tetapi seiring berjalan nya pogram pinjaman tersebut menimbulkan beberapa masalah, khususnya yang terjadi di Nagari Batu Basa, diantaranya percecokan antara peminjam dan petugas mekaar yang dikarenakan

sikap masyarakat yang sering hilang hilangan apabila jadwal pembayaran tiba, petugas yang melanggar batas waktu penjemputan dari waktu yang telah di tentukan yaitu sampai jam 06.00 wib, tetapi masih melakukan praktik sampai tengah malam bahkan sampai dini hari, adanya beberapa permasalahan tersebut pemerintah nagari ikut andil mengatasi permasalahan tersebut, berdasarkan pokok permasalahan yang telah di paparkan peneliti mengajukan sebuah pertanyaan penelitian yakni **“Bagaimana Partisipasi Perangkat Nagari dalam Program Pinjaman Mekaar Nagari Batu Basa Kecamatan Pariangan” ?**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan gambaran latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirinci atas tujuan umum dan tujuan khusus.

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan partisipasi perangkat nagari dalam program pinjaman mekaar Nagari Batu Basa Kecamatan Pariangan.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan proses partisipasi perangkat nagari dalam program pinjaman mekaar Nagari Batu Basa Kecamatan Pariangan.
2. Mendeskripsikan partisipasi perangkat nagari terhadap petugas program pinjaman mekaar Nagari Batu Basa Kecamatan Pariangan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademik**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah literatur khususnya pada bidang sosiologi ekonomi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta sebagai bahan referensi karya ilmiah bagi peneliti selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun masukan yang bermanfaat bagi masyarakat dan pemerintah nagari terutama dalam praktik pinjaman mekaar di masyarakat.

## **1.5 Tinjauan Pustaka**

### **1.5.1 Konsep Perangkat Nagari**

Perangkat nagari adalah unsur penyelenggara pemerintahan nagari yang membantu wali nagari dalam melaksanakan fungsi pemerintahan, pembangunan, pembinaan, dan pemberdayaan masyarakat di nagari. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, perangkat desa (atau nagari) adalah pembantu kepala desa (wali nagari) yang diangkat oleh kepala desa dari warga desa setempat yang memenuhi syarat. Perangkat ini memiliki peran strategis karena menjadi penghubung antara kebijakan pemerintah dengan masyarakat. Secara struktural, perangkat nagari terdiri dari beberapa bagian penting yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing. Pertama adalah Sekretaris Nagari, yang berperan dalam menyusun administrasi, perencanaan, pengarsipan, serta laporan pelaksanaan



pemerintahan nagari. Selanjutnya terdapat Kepala Urusan (Kaur) yang terbagi ke dalam beberapa bidang seperti urusan pemerintahan, keuangan, perencanaan, pelayanan, serta pembangunan. Masing-masing kepala urusan memiliki peran khusus, misalnya Kaur Keuangan mengelola anggaran nagari, sementara Kaur Pembangunan mengoordinasikan program pembangunan fisik dan nonfisik di tingkat nagari. Unsur lainnya yang khas di Sumatera Barat adalah Kepala Jorong, yaitu pemimpin wilayah administratif terkecil di bawah nagari yang memiliki peran serupa dengan kepala dusun pada desa di daerah lain. Kepala jorong bertugas menjadi penghubung langsung antara masyarakat dengan pemerintahan nagari, sekaligus memastikan bahwa pelayanan publik dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

### **1.5.2 Konsep Pinjaman**

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata “Pinjaman” berasal dari kata “pinjam” yang berarti memakai barang (uang dsb) orang lain untuk waktu tertentu (kalau sudah sampai waktunya harus dikembalikan, pengertian secara sederhana, makna pinjaman dapat didefinisikan sebagai barang atau jasa yang menjadi kewajiban para pihak yang satu untuk dibayarkan kepada pihak lain sesuai dengan muatan perjanjian baik dalam tertulis ataupun lisan, yang dinyatakan atau diimplikasikan serta wajib dibayarkan kembali dalam jangka waktu tertentu. Dari pengertian diatas bahwa pengertian pinjaman merupakan kegiatan memperoleh barang atau uang dari pihak, yakni dari pihak yang memberi pinjaman kepada pihak yang meminjam dengan konsekuensi harus membayar pinjaman tersebut sesuai dengan kesepakatan yang ditetapkan. Pendekatan sosiologi ekonomi, pinjaman

tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ekonomi semata, tetapi juga mencerminkan dinamika hubungan sosial yang terjadi di antara individu maupun kelompok dalam masyarakat. Pinjaman biasanya muncul dari kebutuhan ekonomi seseorang atau kelompok, tetapi cara pinjaman itu terjadi dan dijalankan banyak bergantung pada struktur sosial di sekitarnya. Misalnya, dalam masyarakat pedesaan, orang lebih cenderung meminjam dari orang yang mereka kenal, percaya, dan anggap punya posisi penting, seperti tokoh adat, kepala jorong, atau wali nagari. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan sosial (social trust) menjadi kunci penting dalam praktik pinjam-meminjam.

Masyarakat tradisional, pinjaman sering kali mengandung unsur moral. Orang yang meminjam merasa malu jika tidak mengembalikan tepat waktu karena akan memengaruhi nama baik dirinya dan keluarganya. Di sisi lain, pihak yang memberikan pinjaman juga merasa punya tanggung jawab sosial, apalagi jika dana yang dipinjamkan berasal dari program pemerintah atau lembaga resmi seperti Mekaar. Dengan demikian, pinjaman menjadi sarana membangun dan menjaga hubungan sosial, bukan hanya sebagai alat pemenuhan kebutuhan ekonomi.

Pelaksanaan program pinjaman berbasis kelompok seperti Mekaar, adanya partisipasi perangkatnagari seperti wali nagari, sekretaris nagari nagari, kepala seksi, dan kepala jorong memperkuat nilai sosial tersebut. Perangkatnagari bertindak bukan hanya sebagai perantara administratif, tapi juga sebagai penjaga moral dan pengawas sosial. Mereka memastikan bahwa pinjaman digunakan untuk tujuan produktif, tidak disalahgunakan, dan benar-benar dinikmati oleh masyarakat yang membutuhkan. Keikutsertaan perangkatnagari ini memperlihatkan bahwa

pinjaman bukan proses satu arah, melainkan hasil dari kerja sama yang dibangun atas dasar saling percaya dan tanggung jawab.

Program pinjaman yang berhasil dalam perspektif sosiologi ekonomi adalah program yang tidak hanya mampu menyalurkan dana, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antarwarga dan antara warga dengan pemerintah setempat. Ketika masyarakat merasa dilibatkan dan didampingi oleh tokoh yang mereka hormati, maka akan muncul rasa tanggung jawab untuk menggunakan pinjaman dengan baik dan mengembalikannya tepat waktu. Hal ini memperlihatkan bahwa interaksi sosial berperan penting dalam keberhasilan program pinjaman, terutama di masyarakat yang memiliki struktur kekeluargaan dan kekerabatan yang kuat.

### **1.5.3 Program Pinjaman Membina Keluarga Ekonomi Sejahtera (Mekaar)**

PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera) merupakan program layanan permodalan berbasis kelompok yang ditujukan bagi perempuan prasejahtera yang mengelola usaha mikro. Program ini mendukung mereka yang ingin memulai usaha baru maupun yang telah memiliki usaha dan berencana untuk mengembangkannya. Secara keseluruhan, program Mekaar berkontribusi dalam peningkatan kinerja UMKM, terutama bagi para nasabahnya (Syamsul, 2021).

Permodalan Nasional Madani (PNM) didirikan berdasarkan dasar hukum peraturan pemerintah Republik Indonesia (RI) No. 38/39 tanggal 29 Mei 1999. Selain itu, terdapat peraturan dari Menteri Kehakiman No. C.11.609.HT.01.TH.999 tanggal 23 Juni 1999 dan Surat Keputusan (SK) Menteri Keuangan No. 487/KMK.017.1999 tanggal 13 Oktober 1999 yang mengatur pendirian PNM.



PNM merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sesuai dengan ketentuan dalam Undang-undang RI Nomor 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara. Seluruh modal PNM dimiliki oleh negara dan berupa kekayaan negara yang dipisahkan dan tidak terbagi atas saham.

PNM Mekaar memberikan pinjaman dana kepada masyarakat dengan tujuan untuk membangun serta meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat. Para peminjam harus memiliki kelompok usaha yang berjumlah minimal orang dan mengajukan proposal kelompok usaha, masing-masing proposal permohonan akan dinilai apakah permohonan itu layak atau tidak untuk diberikan pinjaman. Setelah diberikan pinjaman modal PNM berhak menerima cicilan dari para nasabah, cicilan itu diterima oleh pihak PNM setiap seminggu sekali, para nasabah wajib mencicil dari pinjaman yang sudah diberikan selama satu tahun dua minggu atau selama minggu, dalam pinjaman modal nasabah juga dikenakan bunga yaitu sebesar untuk setiap pinjaman. Seperti yang terjadi di Nagari Batu Basa praktik pinjaman mekaar yang sudah ada sejak tahun 2019 dan masih berlanjut sampai sekarang.

#### **1.5.4 Tinjauan Sosiologis**

Partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam kegiatan. Keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya dalam kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan (Sumanjo 2022). Namun, setiap ahli memiliki penekanan berbeda dalam mendefinisikan partisipasi, baik dari sisi konsep, bentuk, maupun ruang lingkupnya. Perbedaan pandangan inilah yang

penting untuk dibahas sebelum menentukan teori yang paling relevan digunakan ada beberapa teori ahli partisipasi seperti Oakley (1991) memandang partisipasi sebagai sebuah proses yang memungkinkan masyarakat berkontribusi dan memiliki kendali terhadap pembangunan. Konsep ini menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat agar tidak sekadar menjadi objek, tetapi juga subjek dari program pembangunan. Akan tetapi, teori ini masih bersifat konseptual dan belum cukup memberikan ukuran operasional dalam melihat partisipasi di tingkat lokal.

Sementara itu, Tjokromidjoyo (1995) menekankan bahwa partisipasi mencakup keterlibatan dalam bentuk pemikiran, tenaga, maupun pengawasan sejak tahap perencanaan hingga evaluasi pembangunan. Pandangan ini memberi gambaran bahwa partisipasi tidak hanya berorientasi pada fisik atau material, tetapi juga pada peran aktif dalam proses pembangunan secara keseluruhan. Namun, teori ini cenderung berfokus pada kerangka pembangunan yang luas sehingga masih kurang spesifik untuk mengukur partisipasi dalam program yang sifatnya mikro seperti Mekaar.

Beberapa ahli yang membahas mengenai partisipasi, pada penelitian ini teori partisipasi sosiologi Cohen dan Uphoff lebih relevan dibandingkan 2 teori sebelumnya. Teori Cohen dan Uphoff sejalan dengan tujuan penelitian dan menjabarkan bahwa partisipasi dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu: 1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan Partisipasi jenis ini berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi jenis ini sangat penting karena masyarakat menuntut ikut menentukan arah dan orientasi

pembangunan. Adapun wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini bisa bermacam-macam seperti: hadir rapat, diskusi, sumbangan pemikiran. 2. Partisipasi dalam pelaksanaan Partisipasi jenis ini merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Dalam pelaksanaan program sangat dibutuhkan keterlibatan berbagai unsur, khususnya pemerintah dalam kedudukannya sebagai fokus atau sumber utama pelaksanaan program. 3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat Partisipasi jenis ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan output. Sedangkan dari segi kualitas dapat dilihat seberapa besar prosentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan atau tidak. 4. Partisipasi dalam evaluasi Partisipasi jenis ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan.

Partisipasi mendorong orang untuk memberikan dukungan kepada kehidupan kelompok yang nantinya yang akan memberikan pengaruh kepada kelangsungan hidup kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Partisipasi mendorong seseorang untuk bertanggung jawab dalam suatu kegiatan demi kepentingan bersama, karena apa yang disumbangkan dilakukan dengan sukarela sehingga akan menimbulkan rasa keterlibatan diri kepada organisasi. Partisipasi yang lebih baik dan efisien dalam pelaksanaan pembangunan yang bersifat bekerja sama atas kepentingan bersama dan dinikmati secara keseluruhan oleh masyarakat.



### 1.5.5 Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan saat sekarang ini, penelitian relevan merupakan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan topik yang akan diteliti. Penelitian pertama ini dilakukan oleh (Pratiwi 2020) dengan judul “Praktik Peminjaman Modal di PNM Mekaar Perspektif Hukum Islam” dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa praktik peminjaman modal di PNM Mekaar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes menggunakan sistem tanggung renteng. Dalam praktiknya sama dengan akad qar di dalam hukum Islam, namun terdapat skema bunga yang sudah ditetapkan oleh PNM Mekaar. Para nasabah tidak merasa terbebani dengan adanya bunga tersebut.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh (Pokhrel, 2024) dengan judul “Dampak Program Mekaar oleh PT. PNM terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Desa Alitta Kabupaten Pinrang” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak dampak program Mekaar oleh PT. Permodalan Nasional Madani terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Alitta Kab. Pinrang diantaranya, nasabah PNM mekaar merupakan ibu ibu prasejahtera yang mengguluti berbagai macam usaha, selanjutnya pemanfaatan modal untuk membangun usaha dan mengembangkan usahanya, terakhir program mekar memberikan dampak positif kepada nasabahnya.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh (Saputri, 2024) dengan judul “Peran PT Permodalan Nasional Madani Mekaar Syariah dalam Pemeberdayaan Kesejahteraan Perempuan” hasil dari penelitian ini menunjukkan PNM mekaar

syariah berperan dalam indikator pemberdayaan dan kesejahteraan terlihat dengan memberikan pinjaman modal usaha bagi Perempuan prasejahtera untuk dimanfaatkan secara efektif, baik untuk memulai dan mengembangkan usaha sesuai dengan apa yang diinginkan, dengan memberikan pelatihan kepada nasabah, sehingga perempuan prasejahtera mendapatkan ilmu untuk mengembangkan usahanya lebih luas dan lebih variasi lagi, sehingga mencapai kesejahteraan keluarga.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh rahmadila (2020) dengan judul Pengaruh program PNM Mekaar terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin Kecamatan Campalagian hasil literatur review ini adalah Dengan adanya program PNM mekaar memberikan bantuan permodalan tersebut masyarakat yang bergabung dalam satu kelompok yang telah mengelola usahanya dengan baik dapat menghasilkan keuntungan yang sudah dapat memenuhi kebutuhan individu maupun kebutuhan keluarga.

Penelitian terdahulu yang telah penulis review baru membahas tentang praktik, dampak, peran serta pengaruh PNM Mekaar, belum ada penelitian yang membahas tentang partisipasi perangkat nagari dalam program mekaar tersebut, oleh karena itu disinilah terdapat keterbaruan topik penelitian penulis yaitu partisipasi perangkat nagari dalam program pinjaman membina keluarga ekonomi sejahtera (mekaar) Nagari Batu Basa Kecamatan Pariangan.

## **1.6 Metode Penelitian**

### **1.6.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian**

Pendekatan penelitian merupakan suatu strategi yang dipilih oleh peneliti dalam mengamati, mengumpulkan informasi, dan menyajikan analisis hasil. Pada penelitian ini pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data deskriptif berupa tulisan, sehingga dapat memberikan penekanan terhadap proses dengan objek yang di teliti. dan makna yang dapat dikaji secara ketat, yang artinya belum dapat diukur dari sisi kuantitas, frekuensi dan jumlah. Dalam penelitian kualitatif sumber data yang di peroleh peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai sumber melalui ucapan atau kata kata yang dituturkan oleh informan penelitian atau sumber informasi, perbuatan perbuatan, motivasi dan hal-hal yang berhubungan. Menurut (Afrizal, 2014:13).

Pendekatan kualitatif digunakan untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang makna (arti subjektif dan penafsiran) dan konteks tingkah laku, serta proses yang terjadi pada faktor-faktor yang memengaruhi tingkah laku (Afrizal, 2014: 12). Metode penelitian kualitatif berguna untuk memahami realitas sosial dan dapat memberikan gambaran mengenai suatu fenomena sosial sebagaimana adanya. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dapat membantu menganalisis dan menjelaskan partisipasi perangkatnagari dalam program pinjaman mekaar pada masyarakat Batu Basa Kecamatan Pariangan. Penggunaan pendekatan kualitatif dipilih karena fenomena atau peristiwa tertentu



lebih bermakna ketika diungkapkan dalam bentuk kata-kata daripada dalam bentuk angka.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Tipe penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan berbagai kondisi dan sesuatu seperti apa adanya, menjelaskan secara rinci tentang fokus penelitian serta menginterpretasikan apa yang terungkap dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya dalam bentuk kata-kata tertulis ataupun lisan yang didapatkan dari informan. Maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif agar dapat mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana partisipasi perangkatnagari dalam program pinjaman membina keluarga ekonomi sejahtera (mekaar) pada masyarakat Batu Basa Kecamatan Pariangan.

#### **1.6.2 Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan seseorang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti, baik informasi tentang dirinya maupun orang lain. Informan penelitian juga memberikan informasi tentang kejadian, peristiwa, masalah atau sesuatu hal yang dibutuhkan oleh peneliti (Afrizal, 2014). Terdapat dua kategori informan pada penelitian ini yaitu :

##### **1. Informan pelaku**

Adalah informan yang memberikan informasi mengenai dirinya, pandangannya, perbuatannya, dan pengetahuannya yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informan ini dapat disebut sebagai sumber data dan informasi utama dalam penelitian. Informan pelaku adalah PerangkatNagari Batu Basa yaitu Wali Nagari,

Sekretaris Nagari, Kepala Seksi dan Kepala Jorong Batu Basa. Informan akan dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan berdasarkan kriteria relevan dengan masalah penelitian yang diangkat (Bungin, 2001). Pengambilan pada teknik ini didasarkan pada pertimbangan atau tujuan tertentu untuk mempermudah dan memungkinkan peneliti demi mendapatkan data yang akurat.

Berikut kriteria untuk informan pelaku dalam penelitian yaitu :

- 1) Perangkat nagari yang sudah bekerja dari tahun 2019-2025
- 2) Perangkat nagari yang terlibat langsung dalam program pinjaman mekaar

## 2. Informan pengamat

Merupakan informan yang memberikan informasi tentang orang yang di teliti atau suatu hal kepada peneliti. Informan ini disebut sebagai saksi atau pengamat lokal suatu kejadian, informan tersebut dapat orang yang tidak diteliti dengan kata lain orang lain yang mengetahui orang yang kita teliti. Teknik penentuan informan dalam memperoleh data untuk penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan berdasarkan kriteria relevan dengan masalah penelitian yang diangkat. teknik ini didasarkan pada pertimbangan atau tujuan tertentu untuk mempermudah dan memungkinkan peneliti demi mendapatkan data yang akurat.

Adapun kriteria untuk informan pengamat dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Petugas Program Mekaar yang praktik di Nagari Batu Basa
- 2) Petugas Mekaar yang sudah bekerja dari tahun 2024

**Tabel 1.3**  
**Daftar Informan Penelitian**

| <b>Informan Pelaku</b>   |                     |                           |                              |
|--------------------------|---------------------|---------------------------|------------------------------|
| <b>No</b>                | <b>Nama</b>         | <b>Jabatan</b>            | <b>Lama Menjabat (Tahun)</b> |
| 1.                       | Baiturrahmad Z, S.H | Wali Nagari               | 3                            |
| 2.                       | Yulita              | Sekretaris Nagari         | 12                           |
| 3.                       | Idgham              | Kepala Urusan Perencanaan | 13                           |
| 4.                       | Asrul Endi          | Kepala Jorong             | 15                           |
| <b>Informan Pengamat</b> |                     |                           |                              |
|                          | <b>Nama</b>         | <b>Asal</b>               | <b>Lama Bertugas (Tahun)</b> |
| 1                        | Raga                | Dhamasraya                | 3                            |
| 2                        | Revi                | Sijunjung                 | 2                            |

### 1.6.3 Data yang diambil

Menurut Moelong dalam buku penelitian kualitatif (Afrizal, 2014) menerangkan bahwa data kualitatif dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan angka- angka. Berbeda dengan kuantitatif data dikumpulkan berdasarkan angka-angka. Dilihat dari jenisnya, data penelitian kualitatif dapat dibedakan menjadi dua menurut (Sugiyono, 2020) yaitu :

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang ditemukan serta diberikan langsung kepada pengumpul data atau peneliti. Pada penelitian ini data primer didapatkan dengan teknik wawancara mendalam, sumber data primer dalam



penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan mengenai partisipasi perangkatnagari dalam program pinjaman mekaar.

## 2. Data Sekunder

Sugiyono (2020) menyebutkan, data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku, serta dokumen. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder dapat berupa informasi dalam literatur seperti jurnal, data base, laporan pemerintah, foto, data statistik yang dikeluarkan oleh BPS, sumber informasi, maupun informasi yang dipublikasikan. Dengan kata lain studi kepustakaan atau literature review berpengaruh dalam perolehan data sekunder, dalam penelitian ini adalah literatur dari jurnal maupun skripsi yang relevan dengan topik penelitian. Kemudian data diperoleh dari dokumentasi petugas mekaar yang melakukan perkumpulan mingguan dan dokumentasi keterlibatan pemerintah nagari dalam praktik program mekaar tersebut.

### 1.6.4 Teknik dan Proses Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016: 193) bahwa teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

#### 1. Wawancara mendalam atau *in-depth interview*

Menurut Afrizal, wawancara mendalam adalah interaksi sosial informal antara peneliti dengan informannya untuk memperoleh data yang diinginkan secara

terkontrol, terarah, dan sistematis (Afrizal, 2014). Wawancara mendalam merupakan teknik wawancara yang melibatkan komunikasi antara peneliti dan informan melalui tanya jawab untuk mengumpulkan informasi. Peneliti biasanya memulai dengan pertanyaan umum kemudian dikembangkan dalam sesi wawancara berikutnya. Oleh karena itu, peneliti biasanya mempersiapkan sejumlah pertanyaan atau pedoman wawancara sebelumnya untuk mempermudah proses pengumpulan informasi.

Wawancara mendalam yang penulis lakukan sebab ingin mendengar para informan bercerita, supaya informasi semakin detail mengenai pengetahuan mereka terkait tradisi pewarisan tanah pusako tinggi. Sebelum turun lapangan, sudah siapkan pedoman wawancara terlebih dahulu, kemudian menuliskan pertanyaan-pertanyaan tersebut di buku yang juga menjadi buku catatan lapangan penulis. Selain itu, penulis menggunakan handphone sebagai alat rekam dalam setiap proses wawancara yang dilakukan. Pada tanggal 7 April 2025, dilakukan wawancara mendalam dengan Baiturahmad (29) selaku walinagari di kantor wali nagari Batu Basa, beliau pada saat itu sedang berada di ruangan nya, sebelumnya sudah dibuat janji untuk bertemu melalui media *whatsapp*. Selanjutnya, pada tanggal 9 April dilakukan wawancara dengan Yulita (49) sebagai sekretaris nagari di rumah informan pada sore hari setelah beliau pulang kerja, dan sudah dikonfirmasi sebelumnya. Pada tanggal 14 April 2023 dilakukan wawancara mendalam dengan Idham (39) di kantor wali nagari Batu Basa pada siang hari setelah waktu istirahat. Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan wawancara pada tanggal 23 April dengan

Asrul Endi (52) selaku kepala jorong di rumah informan, wawancara dilakukan pada malam hari, setelah beliau balik bekerja.

Pada tanggal 29 April 2025 dilakukan wawancara mendalam dengan informan pengamat Revi Puspita Dewi (36) di rumah informan pada sore hari, setelah beliau selesai berjualan. Setelah itu pada tanggal 1 Mei dilanjutkan dengan wawancara yang dilakukan dengan informan pengamat Nahdatul Ulya (39) yang dilakukan di rumah informan pada sore hari, sebelumnya sudah membuat janji dengan informan, pada tanggal 8 Mei dilakukan wawancara dengan informan pengamat Refi (24) dari petugas mekaar, dilakukan diwarung kosong tempat petugas tersebut untuk istirahat pada siang hari.

Setelah mengumpulkan informasi, dilanjutkan menyusun data temuan dari lapangan. Jika terdapat informasi yang belum lengkap dari wawancara pertama, akan kembali menemui informan untuk memastikan semua kebutuhan informasi terpenuhi. Kendala yang dihadapi selama wawancara seperti kesulitan dalam mencari waktu yang tepat untuk bertemu dan mewawancarai informan.

## 2 Observasi

Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2020) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh). Melalui seluruh panca indra yang dimiliki peneliti sebagai alat dari teknik pengumpulan data observasi. Observasi yang dilakukan dengan mendatangi langsung rumah ketua kelompok yaitu kelompok batu basa oke dan kelompok simpang ampek, namun karena keterbatasan waktu



pada saat itu anggota kelompok tidak terlalu banyak yang datang saat berkumpul di rumah ketua kelompok untuk menjemput uang pinjaman.

#### **1.6.5 Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian merujuk pada satuan tertentu yang diperhitungkan untuk subyek penelitian. Unit analisis terkait dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian. Menurut Morissan (2017:166) unit analisis merupakan seluruh hal yang diteliti untuk mendapatkan penjelasan secara ringkas mengenai keseluruhan unit yang dianalisis. Unit analisis dalam penelitian ini Adalah kelompok yaitu perangkat Nagari Batu Basa Kecamatan Pariangan.

#### **1.6.6 Analisis Data**

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data untuk menggali makna dan pola dalam data. Analisis data penelitian kualitatif merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian serta saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi (Afrizal, 2014: 175-176). Dalam penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman. Terdapat 3 rangkaian dalam analisis ini yaitu :

##### **1. Kodifikasi Data**

Kodifikasi data merupakan tahap memberikan penamaan terhadap hasil penelitian. Cara melakukannya peneliti menulis ulang catatan-catatan penting pada penelitian dan jika berbentuk rekaman wawancara maka peneliti melakukan transkrip. Setelah selesai membaca dan memilah informasi yang

penting, tidak penting dengan memberikan tanda.

## 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan bentuk informasi padat terstruktur yang memudahkan proses selanjutnya. Pada proses ini didapatkan hasil ringkasan terstruktur dalam bentuk matriks dengan teks, bukan dengan angka. Miles dan Huberman menyajikan penyajian data yang disajikan dalam bentuk diagram atau matrik agar lebih mudah dipahami pembaca.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap dimana peneliti mencoba memverifikasi atau menarik kesimpulan dari temuan di lapangan dapat berupa wawancara, catatan observasi maupun dokumen. Setelah itu, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara meninjau ulang rangkaian coding dan penyajian data (Afrizal, 2014: 180).

### 1.6.7 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, dapat diamati, dan dilaksanakan oleh peneliti lain. Pada penelitian terdapat beberapa definisi operasional diantaranya:

1. Partisipasi merupakan keterlibatan kelompok atau individu yang memiliki posisi strategis dalam suatu struktur sosial untuk mempengaruhi arah kebijakan, keputusan, atau kegiatan masyarakat. Dalam konteks nagari di Minangkabau, perangkatnagari mencakup tokoh-tokoh formal seperti wali nagari, wali jorong, Mereka memiliki kekuatan simbolik, sosial, dan bahkan kultural yang membuat kehadiran dan pendapatnya sangat diperhatikan oleh

masyarakat.

2. Masyarakat adalah sekelompok individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu, saling berinteraksi secara terus-menerus, serta terikat oleh nilai, norma, dan budaya yang disepakati bersama. Masyarakat bukan hanya kumpulan individu, melainkan suatu sistem sosial yang memiliki struktur, fungsi, dan dinamika tersendiri.
3. Pinjaman merupakan proses peminjaman dana atau barang oleh seseorang (peminjam) dari pihak lain (pemberi pinjaman) dengan kewajiban untuk mengembalikannya sesuai perjanjian tertentu, baik berupa waktu maupun jumlah pengembalian, pinjaman tidak hanya dipahami sebagai transaksi ekonomi semata, melainkan juga sebagai interaksi sosial yang memiliki makna, nilai, dan konsekuensi sosial dalam masyarakat.

#### **1.6.8 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan lokasi dari sebuah penelitian serta merupakan tempat di mana penelitian dilakukan (Afrizal, 2014: 128) Lokasi penelitian adalah tempat dimana menjadi objek kajian penelitian dilakukan. Selain itu, tempat dalam hal ini juga mengacu pada organisasi dan sejangkanya (Afrizal, 2014) Lokasi penelitian dilakukan di Nagari Batu Basa Kecamatan Pariangan. Adapun alasan mengapa memilih lokasi ini karena hanya pada nagari Batu basalah nagari yang perangkat nagari nya ikut berpartisipasi dibuktikan dengan observasi langsung yang telah dilakukan ke lima nagari yang ada di kecamatan pariangan, yang dimulai dari Nagari Simabur, Nagari Sawah Tengah, Nagari Tabek, Nagari Sungai Jambu



### 1.6.9 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini disusun guna membantu dalam pencapaian dan pemenuhan target. Oleh sebab itu, dibuat jadwal penelitian agar penelitian yang dilakukan berjalan secara efektif dan efisien. Penelitian ini akan dilakukan selama 5 bulan yaitu Februari – Juli 2025. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

**Tabel 1. 4**  
**Jadwal Penelitian**

| No | Nama Kegiatan                   | 2025 |     |     |     |     |      |      |
|----|---------------------------------|------|-----|-----|-----|-----|------|------|
|    |                                 | Feb  | Mar | Apr | Mei | Jun | Juli | Agus |
| 1. | Seminar proposal                |      |     |     |     |     |      |      |
| 2. | Menyusun instrumen penelitian   |      |     |     |     |     |      |      |
| 3. | Pengumpulan Data                |      |     |     |     |     |      |      |
| 4. | Analisis Data                   |      |     |     |     |     |      |      |
| 5  | Penulisan dan bimbingan skripsi |      |     |     |     |     |      |      |
| 6. | Ujian skripsi                   |      |     |     |     |     |      |      |